

LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN MASA DEPAN

Sephira Dwi Ananda^{1*}, Sandhika Cipta Bidhari²,

^{1,2}D4 Manajemen Keuangan/ Akuntansi/ Politeknik Negeri Jakarta/ Indonesia

¹E-mail*: sephira.dwi.ananda.ak22@mhsw.pnj.ac.id

²E-mail: sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id

INFO ARTIKEL :

Riwayat Artikel:
(akan diubah oleh editor
SNAM)

Diterima

Direvisi

Disetujui

Tersedia online

Keywords:

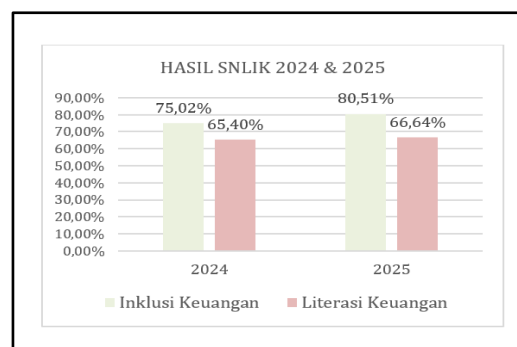
Inklusi Keuangan; Literasi
Keuangan; Perencanaan
Keuangan; Karyawan Swasta;
Generasi Milenial

ABSTRACT

Ketidakpastian ekonomi global dan pesatnya digitalisasi menjadikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai keterampilan yang sangat penting, terutama bagi generasi milenial yang aktif menggunakan teknologi finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan secara parsial maupun simultan terhadap perencanaan keuangan masa depan pada karyawan milenial di Jakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (karyawan milenial yang berdomisili atau bekerja di Jakarta). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan masa depan. Literasi keuangan juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sekaligus menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Secara simultan, inklusi keuangan dan literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan masa depan dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 45,5%, sementara sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir mengalami perubahan yang sangat dinamis akibat globalisasi, digitalisasi, serta perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat. Transformasi ekonomi tersebut tidak hanya mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mempengaruhi cara individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadinya. Ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi pasar keuangan, serta meningkatnya biaya hidup menjadikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Di Indonesia, tantangan dalam pengelolaan keuangan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan meningkatnya akses masyarakat terhadap berbagai produk serta layanan keuangan.



Gambar 1. Hasil SNLIK 2024-2025

Sumber: OJK.go.id

*Corresponding author.

E-mail: sephira.dwi.ananda.ak22@mhsw.pnj.ac.id

Merujuk pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025 yang diselenggarakan oleh OJK bersama BPS, indeks literasi keuangan masyarakat tercatat di angka 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 80,51% (OJK & BPS, 2026). Statistik ini mengisyaratkan bahwa tingginya akses masyarakat terhadap instrumen keuangan formal belum sepenuhnya diimbangi oleh kapabilitas pengetahuan keuangan yang mumpuni dalam mengeksekusi perencanaan keuangan yang matang dan berdaya guna. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan finansial apabila masyarakat memanfaatkan layanan keuangan tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, keduanya berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan perilaku keuangan masyarakat.

Dalam konteks demografi, generasi milenial menjadi kelompok yang memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi nasional karena berada pada usia produktif serta memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ekonomi digital. Tumbuh bersama kemajuan teknologi informasi, kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis aplikasi memberikan peluang bagi generasi milenial untuk mengakses berbagai produk keuangan dengan lebih mudah karena mereka sangat lekat dengan konektivitas digital (Poddala & Alimuddin, 2023). Namun di lain sisi, kemudahan akses terhadap layanan pinjaman online (pinjol) dan paylater mendorong peningkatan penggunaan kredit digital di kalangan masyarakat, di mana OJK mencatat bahwa total outstanding pinjaman online di Indonesia mencapai Rp125,64 triliun pada tahun 2025 (Rahayu & Djumena, 2026). Tingginya penggunaan layanan pinjaman digital tersebut menunjukkan bahwa akses keuangan telah berkembang pesat, namun tanpa diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari kendala finansial, yang meliputi wawasan serta kemampuan seseorang dalam memanajemen keuangan demi mewujudkan kesejahteraan (Ariani et al., 2024). Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat produk keuangan dan risikonya berpotensi mengganggu perilaku dan perencanaan keuangan di masa tua. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu untuk menimbang resiko, mengambil keputusan dan mengontrol keuangannya baik pemasukan, pengeluaran, serta investasi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang (Rahayu et al., 2022). Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap individu merasa mudah dalam mengakses produk dan layanan keuangan sehingga keuangan dapat dikelola dengan baik dan terencana. Dalam penelitian Nurrohmah (2025) menjelaskan individu yang memiliki akses mengenai layanan keuangan menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan yang memadai berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan finansial seseorang. Lingkungan, termasuk tempat kerja, yang memfasilitasi kemudahan akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mendorong individu untuk memaksimalkan fasilitas tersebut guna merencanakan keuangan masa depannya secara lebih matang. Selain itu, inklusi keuangan juga memegang peranan krusial sebagai jembatan bagi masyarakat dalam mengakses ekosistem finansial, yang mencakup aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan. Inklusi keuangan menjadi upaya strategis untuk mengeliminasi hambatan pemanfaatan jasa keuangan sehingga setiap individu merasa mudah dalam mengelola keuangannya dengan terencana Salwa et al. (2022).

Berdasarkan studi terdahulu mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku maupun perencanaan keuangan, masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Studi yang dilakukan oleh keuangan HS & Lestari, (2022) dan Karamaha et al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku, sementara studi lainnya oleh Aini et al., (2024); Prastika & Kadarningsih, (2025); Ramadhani et al., (2025) menunjukkan hasil sebaliknya. Selain itu, studi yang secara khusus mengkaji mengenai perencanaan keuangan masa depan masih relatif terbatas terfokus dengan meneliti perilaku keuangan masa sekarang. Adanya research gap dan gap konseptual tersebut mengindikasikan perlu adanya penelitian lebih lanjut, khususnya pada kelompok generasi milenial yang sudah familiar dengan penggunaan teknologi dan akses keuangan yang berbeda dibandingkan generasi lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Purwanto et al. (2022) menjelaskan teori yang dikemukakan Ajzen (1991) dengan asumsi yang menyatakan bahwa “niat perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)”. Teori ini memprediksi bahwa setiap individu bertindak logis dan terstruktur dalam mengolah informasi, sehingga mereka selalu mempertimbangkan dampak secara matang sebelum memutuskan untuk melakukan suatu perilaku (Wahyuni & Husda, 2025). Pada penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana inklusi dan literasi membentuk sikap positif, norma subjektif dari

lingkungan sekitar, serta persepsi kendali diri karyawan generasi milenial dalam merencanakan keuangannya secara rasional.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemudahan akses pada layanan dan produk keuangan yang membuat aktivitas finansial seperti menabung, mengajukan pinjaman, berinvestasi, dan membangun aset menjadi lebih efektif dan efisien demi meningkatkan kesejahteraan hidup. Menurut Azmi et al. (2025) inklusi keuangan merupakan konsep berupa langkah sistematis guna menjamin terbukanya akses bagi seluruh elemen masyarakat terutama kelompok berpenghasilan rendah dan mereka yang berada di pelosok terhadap layanan serta produk keuangan formal yang bermutu, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Secara konseptual, inklusi keuangan merujuk pada penyebaran yang luas serta pemanfaatan layanan keuangan secara efektif dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali (Pratiwi, 2023). Hal ini juga merupakan bentuk jaminan kesempatan yang setara untuk memperoleh layanan dasar seperti simpanan, kredit, proteksi asuransi, dan sistem pembayaran (Triwikayani, 2025).

Literasi Keuangan

Untuk mencapai kesejahteraan finansial, setiap orang membutuhkan literasi keuangan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan keputusan-keputusan ekonominya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan esensial yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (OJK & BPS, 2026). Literasi keuangan berfungsi landasan utama dalam pengambilan keputusan finansial yang efektif dan bijaksana. Pada prinsipnya, konsep tersebut menggambarkan kapasitas seseorang dalam mengenali dan menguasai berbagai elemen keuangan secara komprehensif, mulai dari simpanan, investasi, manajemen utang, asuransi, hingga penggunaan fasilitas finansial lainnya (Arianti, 2021). Pemahaman literasi keuangan bukan sekadar teori, melainkan kesatuan dari kesadaran, wawasan, kemampuan praktik, dan kebiasaan finansial secara nyata (Ariani et al., 2024). Kompetensi ini sangat menentukan kualitas manajemen aset individu, di mana tingkat kecerdasan finansial yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan uang yang jauh lebih fokus dan terarah (Asegaf et al., 2024).

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah serangkaian tindakan taktis yang terdiri dari mengatur, menabung, serta mengendalikan penggunaan uang agar tetap selaras dengan gaya hidup dan porsi tabungan (Hidayatulnisa et al., 2025). Perencanaan ini terfokus pada pemahaman mengenai proses untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangan di masa mendatang (Sari & Irdhayanti, 2022). Strategi perencanaan yang dirumuskan dengan baik akan menghasilkan panduan yang sangat jelas bagi individu dalam mengarahkan kondisi finansialnya. Memiliki kecakapan dalam tata kelola keuangan adalah keharusan mutlak, mengingat target-target finansial di masa depan tidak mungkin dapat terealisasi tanpa didukung oleh sistem perencanaan keuangan yang terukur dan disiplin sejak dini.

3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis korelasi dan pengaruh antarvariabel. Data yang digunakan adalah data primer hasil kuesioner online menggunakan Google Form, yang disebarluaskan kepada melalui WhatsApp dan Instagram. Pengukuran tanggapan responden pada kuesioner menggunakan 5 Skala Likert.

Target populasi dalam pengamatan ini berfokus secara spesifik pada kelompok generasi milenial yang berstatus sebagai karyawan swasta dengan lingkup wilayah kerja di kawasan DKI Jakarta. Proses penentuan sampel mengadopsi teknik convenience sampling, yakni prosedur penarikan elemen sampel yang dilandasi oleh aspek aksesibilitas kemudahan, kedekatan letak geografis, serta kesediaan calon responden untuk berpartisipasi secara kooperatif. Guna menjamin relevansi data yang dikumpulkan, ditetapkan sejumlah kriteria inklusi khusus: individu harus lahir dalam rentang tahun 1981 hingga 1996, bekerja sebagai pegawai swasta di area Jakarta, dan setidaknya memiliki wawasan terkait inklusi, literasi, maupun perencanaan keuangan masa depan. Melalui aplikasi formula Yamane yang menetapkan batas toleransi kesalahan (margin of error) pada tingkat 10%, kalkulasi menunjukkan kebutuhan sampel minimum di angka 99,996, yang selanjutnya dikenakan sehingga total sampel akhir mencapai 100 orang responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji validitas terhadap setiap item pernyataan pada variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Masa Depan, diperoleh hasil bahwa nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan hasil tersebut maka, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil pada uji reliabilitas adalah reliabel dan konsisten dengan setiap variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu 0,856 untuk X1; 0,891 untuk X2; dan 0,876 untuk Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

Uji Normalitas	
	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,135
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data diolah, 2026

Uji normalitas diterapkan guna menilai kelayakan model regresi, khususnya untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki sebaran data yang normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirno menunjukkan hasil normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,135 dimana nilai tersebut > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inklusi Keuangan	0,603	1,658
Literasi Keuangan	0,603	1,658
a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Masa Depan		

Sumber: Data diolah, 2026

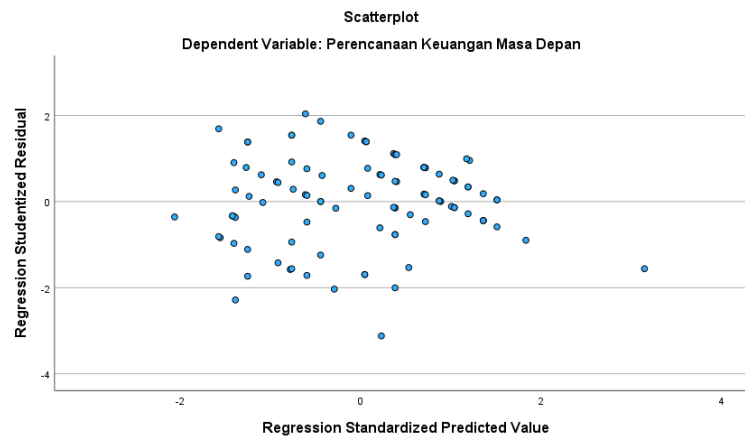
Untuk memastikan kelayakan model regresi, uji multikolinearitas diterapkan guna melihat apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah korelasi berlebih antarvariabel independen. Kesimpulan tersebut didukung oleh indikator statistik yang memenuhi syarat, yakni nilai Tolerance sebesar 0,603 (> 0,10) dan nilai VIF yang terhitung sebesar 1,658 (< 10,00).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	
Model	Sig.
1 (Constant)	0,007
Inklusi Keuangan	0,068
Literasi Keuangan	0,911
a. Dependent Variable: ABS_RES	

Sumber: Data diolah, 2026



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan tingkat signifikansi 0,068 untuk Inklusi Keuangan dan 0,911 untuk Literasi Keuangan. Kedua nilai yang berada di atas 0,05 tersebut, didukung dengan persebaran data scatterplot yang tidak membuat pola tertentu, membuktikan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Tabel Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	7,598	2,948		2,578	0,011
	<u>Inklusi Keuangan</u>	0,253	0,091	0,266	2,785	0,006
	<u>Literasi Keuangan</u>	0,482	0,095	0,483	5,057	0,000

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Masa Depan

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = 7,598 + 0,253 x_1 + 0,482 x_2$$

Hasil dan permasalahan ini menjelaskan:

Nilai sign pada X1 dan X2 adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung masing masing sebesar 6,873 dan $8,481 > 1,984$, maka H_0 ditolak H_1 dan H_2 diterima. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi antara Inklusi Keuangan (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap Perencanaan Keuangan Masa Depan (Y). Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang positif. Jika literasi dan inklusi keuangan mengalami peningkatan, maka kemampuan karyawan milenial dalam merencanakan keuangan masa depan juga akan semakin meningkat.

Uji T

Tabel 4. Uji T

Uji T			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,017	<,001
	<u>Inklusi Keuangan</u>	6,873	<,001
2	(Constant)	3,343	0,001
	<u>Literasi Keuangan</u>	8,481	<,001

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Masa Depan

Sumber: Data diolah, 2026

Uji T dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel secara terpisah. Variabel X1 memperoleh nilai t hitung 6,873 dan variabel X2 memperoleh nilai t hitung 8,481 dengan keduanya memiliki t hitung > t tabel 1,984 dengan tingkat signifikansi <0,001. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan masa depan.

Uji F

Tabel 5. Uji F

UJI F			
Model		F	Sig.
1	Regression	42,324	<,001 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Masa Depan			
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan			

Sumber: Data diolah, 2026

Uji F dengan hasil nilai F hitung sebesar 42,324 (> F tabel 3,090) dengan signifikansi <0,001. Angka ini membuktikan bahwa kedua variabel independen secara simultan memengaruhi perencanaan keuangan masa depan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	0,466	0,455	1,626
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan Masa Depan				

Sumber: Data diolah, 2026

Pada uji Koefisien Determinasi nilai R² sebesar 0,455. Nilai ini menunjukkan 45,5% dari pembentukan perencanaan keuangan masa depan mampu dijelaskan oleh kedua variabel X dalam penelitian ini, sedangkan sisa 54,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Masa Depan

Temuan empiris membuktikan bahwa Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan masa depan pada karyawan milenial di Jakarta. Artinya, semakin luas dan mudah akses yang dimiliki individu terhadap layanan jasa keuangan formal, maka semakin matang pula rencana keuangan masa depan mereka. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemudahan akses terhadap layanan perbankan dan teknologi finansial secara langsung *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang positif dan meningkatkan *perceived behavioral control* (persepsi kendali perilaku). Ketika karyawan merasa tidak terkendala secara teknis dalam menggunakan layanan keuangan, individu cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi bahwa mereka mampu mengendalikan dan merencanakan keuangan jangka panjangnya.

Hasil ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang mendefinisikan inklusi sebagai kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan layanan jasa keuangan formal secara memadai. Ketika individu memiliki akses penuh terhadap berbagai instrumen keuangan seperti rekening tabungan, deposito, hingga platform investasi digital, mereka memiliki fasilitas pendukung yang konkret untuk merealisasikan rencana keuangan jangka panjangnya membuat karyawan milenial lebih mudah dalam memitigasi risiko dan membuat perencanaan keuangan finansial masa depan. Fenomena besarnya pengaruh inklusi keuangan ini sangat relevan dengan potret digitalisasi di Indonesia saat ini. Kemudahan akses tidak lagi terbatas pada pembukaan rekening bank konvensional, melainkan telah bergeser ke arah *embedded finance* seperti *paylater* dan pinjaman digital yang melekat pada ekosistem belanja harian masyarakat. Mengacu pada data terkini, masifnya penetrasi teknologi ini tercermin dari total outstanding pinjaman online di

Indonesia yang menembus angka Rp125,64 triliun pada tahun 2025 (Rahayu & Djumena, 2026). Bagi karyawan milenial di Jakarta tingginya likuiditas dan aksesibilitas kredit ini bertindak sebagai pisau bermata dua. Di satu sisi, jika dikelola dengan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang baik, kemudahan ini memberikan fleksibilitas luar biasa bagi mereka untuk melakukan alokasi dana darurat, proteksi, maupun investasi tanpa hambatan administrasi, sehingga mempercepat realisasi perencanaan keuangan masa depan mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerunisa et al., (2025); Nasution & Balatif, (2025) dan Viana et al., (2022) bahwa kemudahan akses ke layanan perbankan dan financial technology terbukti secara empiris berpengaruh dan meningkatkan perilaku keuangan, perilaku menabung dan minat investasi secara signifikan. Keterbukaan akses ini memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya secara lebih terstruktur, sehingga mendorong pembentukan perencanaan keuangan masa depan yang lebih matang, sejalan dengan temuan terkait perilaku manajemen keuangan yang baik pada generasi muda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Masa Depan

Literasi keuangan terbukti tidak hanya berpengaruh positif dan signifikan, tetapi juga tampil sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap perencanaan keuangan masa depan. Berdasarkan pendekatan TPB, literasi keuangan berfungsi dalam membentuk *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) yang positif. Di tengah gempuran tren *lifestyle inflation* dan maraknya fenomena investasi bodong di perkotaan, karyawan milenial di Jakarta dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial yang tinggi. Tingginya nilai parameter literasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai inflasi dan diversifikasi portofolio adalah benteng utama yang mengarahkan niat mereka untuk tetap disiplin menabung dan membangun aset jangka panjang dan mereka menyadari bahwa menyisihkan pendapatan untuk masa depan jauh lebih menguntungkan daripada sekadar menuruti gaya hidup konsumtif. Sikap rasional ini terefleksi didukung oleh latar pendidikan yang membantu dalam membuat rencana keuangan dengan menabung dan menyisihkan dana darurat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan generasi milenial dan Gen Z. Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa pengetahuan dasar keuangan, pemahaman mengenai investasi, serta kemampuan mengelola risiko sangat krusial dalam membentuk financial behavior yang sehat. Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi utama meskipun seseorang memiliki inklusi (akses) yang luas, tanpa literasi yang baik, layanan keuangan tersebut justru dapat memicu perilaku konsumtif atau utang yang tidak sehat. Sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi memastikan bahwa fasilitas keuangan yang ada dimanfaatkan secara optimal untuk mewujudkan perencanaan keuangan masa depan. Temuan ini menegaskan kembali hasil riset Andreansyah & Meirisa, (2022); Citra & Komara, (2025); Hidayatulnisa et al., (2025); Nurrohmah, (2025) bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan keputusan investasi. Hal ini terjadi saat individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai cenderung menunjukkan pola perilaku keuangan dan perencanaan yang lebih bijaksana dibandingkan dengan individu lain yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah.

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Masa Depan

Sinergi antara inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap perencanaan keuangan masa depan. Dalam ekosistem finansial, kedua variabel ini merupakan entitas yang saling melengkapi. Teori TPB menjelaskan fenomena ini secara jelas dengan literasi keuangan membangun kerangka niat dan sikap yang tangguh, sedangkan inklusi menyediakan fasilitas yang menjadi wadah kendali perilaku untuk merealisasikan niat tersebut menjadi aksi yang terukur. Kombinasi ideal antara kecakapan kognitif (literasi) dan kemudahan jangkauan operasional (inklusi) bermuara pada komitmen jangka panjang yang tinggi.

Secara teori dan praktis, hasil pengaruh simultan yang kuat ini menunjukkan adanya hubungan sinergis yang tidak dapat dipisahkan antara aspek aksesibilitas dan pemahaman konseptual. Kemudahan akses terhadap layanan perbankan dan teknologi finansial (inklusi) tidak akan memberikan dampak optimal jika tidak dibarengi dengan kecakapan kognitif dalam mengelola instrumen tersebut (literasi). Ketika karyawan milenial di Jakarta mengombinasikan literasi yang matang dengan inklusi yang luas, mereka menunjukkan komitmen nyata dalam proteksi finansial jangka panjang. Fenomena ini tercermin secara konkret pada profil deskriptif penelitian, di mana seluruh responden (100%) telah mengimplementasikan perencanaan masa depan dasar melalui kepemilikan rekening tabungan aktif dan penyediaan pos dana darurat secara mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Alrasyid & Sultan, (2024); Karamaha et al., (2023); HS & Lestari, (2022) bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan masa depan pada karyawan swasta generasi milenial di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas dan mudah akses yang dimiliki karyawan terhadap layanan maupun produk dari lembaga keuangan formal, maka akan semakin baik pula upaya dan kemampuan mereka dalam menyusun serta merealisasikan rencana keuangannya di masa depan. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sekaligus tampil sebagai faktor yang memberikan dorongan paling dominan terhadap perencanaan keuangan masa depan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengetahuan konseptual mengenai keuangan, kemampuan dalam mengelola risiko, serta pemahaman yang baik terkait instrumen investasi merupakan fondasi utama yang membuat karyawan milenial bersikap rasional dan disiplin menyisihkan pendapatannya demi mencapai keamanan finansial di masa mendatang.

Secara simultan, inklusi keuangan dan literasi keuangan terbukti secara bersama-sama memengaruhi perencanaan keuangan masa depan. Sinergi antara ketersediaan akses yang memadai terhadap ekosistem finansial dan tingginya pemahaman kognitif mengenai keuangan telah diaplikasikan secara nyata oleh para karyawan milenial. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya kesadaran dan komitmen mereka dalam memanfaatkan layanan perbankan untuk memiliki rekening tabungan aktif serta mempersiapkan pos dana darurat secara mandiri guna memitigasi risiko ekonomi keluarga di masa depan.

6. KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan. Pertama, terdapat keterbatasan pada wilayah geografis, di mana lingkup penelitian ini secara spesifik hanya difokuskan pada responden yang berdomisili atau bekerja di kawasan DKI Jakarta. Hal ini membuat temuan penelitian belum tentu dapat direpresentasikan atau digeneralisasi pada perilaku perencanaan keuangan masyarakat di kota atau provinsi lainnya, mengingat adanya perbedaan infrastruktur ekonomi, kemudahan akses, dan standar biaya hidup. Kedua, keterbatasan pada subjek penelitian yang ruang lingkupnya hanya dibatasi pada kelompok karyawan swasta dari generasi milenial dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditarik menggunakan teknik convenience sampling. Ketiga, terdapat keterbatasan pada daya jelas model, di mana variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan hanya mampu menerangkan variasi dari perencanaan keuangan masa depan sebesar 45,5%, sehingga masih terdapat porsi sebesar 54,5% yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksogen di luar model penelitian ini.

Untuk menyempurnakan dan memperoleh temuan yang lebih komprehensif di masa mendatang, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke wilayah aglomerasi lain atau kota-kota di luar Jakarta agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk memperluas profil demografi subjek penelitian, misalnya dengan melakukan studi komparasi antargenerasi (seperti Generasi Z atau Generasi X) maupun memperlebar kriteria pada latar belakang profesi lain selain karyawan swasta. Selain itu, untuk memperkuat ketajaman model penelitian, disarankan untuk menguji atau menambahkan variabel-variabel independen baru yang belum diikutsertakan, seperti gaya hidup (*lifestyle*), pengendalian diri (*self-control*), tingkat pendapatan responden, maupun intensitas pemanfaatan teknologi finansial (*financial technology*).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Dianta, K., & Pratama, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Masyarakat Generasi Z di DKI Jakarta. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1753–1756. <https://alharamjournal.id/index.php/EKOMA/article/view/3676>
- Alrasyid, H., & Sultan. (2024). Financial behavior of the millennial generation: financial literacy, financial intelligence, financial inclusion. *Journal of Applied Studies in Accounting, Finance and Tax*, 7(1), 15–22. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view/1710>
- Andreansyah, R., & Meirisa, F. (2022). ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN PERILAKU KEUANGAN, TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.35957/prmm.v4i1.3302>
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2874>
- Arianti, B. F. (2021). *LITERASI KEUANGAN (TEORI DAN IMPLEMENTASINYA)* (W. Kurniawan, Ed.; 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Asegaf, H. A., Supraptiningsih, D. J., & Nuridah, S. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas

- Pertiwi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8258–8267. <https://al-haramjournal.id/index.php/J-CEKI/article/view/5854/4629>
- Azmi, N., Widiyasti, B. D., Zahrah, Z., Hendri, W., & Dethan, S. H. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan terhadap Konsumen Pinjaman Online. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1347–1354. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1255>
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Haerunisa, Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(2), 152–161. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/15432>
- Hidayatulnisa, Afifudin, & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JURNAL STUDI MANAJEMEN ORGANISASI*, 14, 97–108. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/29820/pdf>
- HS, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.58655>
- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 542–556. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428>
- Nurrohman, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Guru dan Karyawan Yayasan Robbani Kendal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 11(2), 219–230. <https://journal.feb-uniss.ac.id/index.php/home/article/view/155>
- OJK, & BPS. (2026). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *JOURNAL OF CAREER DEVELOPMENT*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.38>
- Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 64–76. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.866>
- Pratiwi, Y. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kota Semarang. *NERACA: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 156–168. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory Of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace* (1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rahayu, I. R. S., & Djumena, E. (2026, March 4). *Utang Pinjol dan Paylater Warga RI Tembus Rp 125 Triliun, Mana Lebih Banyak?* <https://Money.Kompas.Com/Read/2026/03/04/050200326/Utang-Pinjol-Dan-Paylater-Warga-Ri-Tembus-Rp-125-Triliun-Mana-Lebih-Banyak->
<https://money.kompas.com/read/2026/03/04/050200326/utang-pinjol-dan-paylater-warga-ri-tembus-rp-125-triliun-mana-lebih-banyak->
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Ramadhani, R., Safrianti, S., & Fauzan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan dengan Lifestyle Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi pada Mahasiswa Generasi Z di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 171–183. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4634>
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(2), 353–364. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3195/2584>
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>

- Triwikayani, K. A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Z Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 16–24. <https://doi.org/10.55049/6g624b11>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>